

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, manusia akan tumbuh dan berkembang sepanjang hidupnya, melalui berbagai fase yang masing-masing memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Pertumbuhan seseorang dibagi menjadi beberapa fase, yaitu fase kanak-kanak, fase remaja, fase dewasa, dan fase lansia.¹ Lanjut usia didefinisikan sebagai seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih², merupakan tahap akhir dalam siklus kehidupan manusia yang membawa berbagai perubahan fisik, mental, dan sosial. Menurut Nugroho, Proses menua dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keturunan, genetik, pola makan, kondisi kesehatan fisik dan mental, pengalaman hidup, lingkungan, stres, kepribadian, dan pandangan hidup seseorang.³

Terdapat 25,7 juta atau kurang lebih 9,6% total populasi lansia di Indonesia. jumlah ini ditaksir bertambah 10% saat tahun 2020, kemudian bertambah 20% ketika tahun 2024. Tahun 2050, diperkirakan taksirannya mencapai kurang lebih 74 juta atau 25% dari total populasi..⁴ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 khususnya di Jawa Timur,

¹ Tiomia Clodianti Tampubolon and Dorlan Naibaho, "Perkembangan Manusia Sejak Anak-Anak Sampai Lanjut Usia," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2024): 405.

² Cahya, E., Harnida, H., & Indrianita, V. (2019). "Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya". *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 34.

³ Mia Fatma Ekasari, Ni Made Riasmini, and Tien Hartini, "Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Strategi Intervensi", *Wineka Media*, vol. 5, 2018, 9.

⁴ TNP2K and Kementerian Kesehatan Kemenkes RI, "Situasi Lansia Di Indonesia Dan Akses Terhadap Program Perlindungan Sosial", *Kementrian Kesehatan RI*, vol. 10, 2020, hal. 1 [http://tnp2k.go.id/download/87694Laporan Studi Lansia - Analisis Data Sekunder.pdf](http://tnp2k.go.id/download/87694Laporan%20Studi%20Lansia%20-%20Analisis%20Data%20Sekunder.pdf).

jumlah keseluruhan lansia di wilayah tersebut berada di angka 13,57 persen. Artinya, susunan demografi di Jawa Timur termasuk dalam kategori penduduk usia tua.⁵ Meningkatnya jumlah keseluruhan penduduk lansia menjadikan sebuah indikator keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan.⁶ Peningkatan jumlah lansia juga menimbulkan berbagai tantangan baik dalam hal penyediaan layanan kesehatan, dukungan sosial, maupun perencanaan kebijakan publik yang mampu memenuhi kebutuhan mereka agar memenuhi kualitas hidup yang baik.

Fenomena ini juga terjadi di kota Kediri, Jawa Timur. Menurut data sensus penduduk tahun 2020, lansia di Kediri mencapai 11,75% dari 8,67% pada tahun 2010.⁷ Kota Kediri terbagi menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Kota, Mojoroto, dan Pesantren. Kecamatan Kota meliputi 17 kelurahan di dalamnya. Kelurahan Ngronggo adalah kelurahan terluas yang ada di Kecamatan Kota dengan luas 2,58 Km².⁸ Salah satu perumahan terluas dan tertua di Kelurahan Ngronggo yaitu Perumnas Ngronggo. Perumnas Ngronggo terletak di bagian timur Kelurahan Ngronggo.

Mayoritas masyarakat yang tinggal di Perumnas Ngronggo merupakan pendatang dari berbagai daerah. Meskipun mereka pendatang, masyarakat di sana memiliki keharmonisan sosial yang baik. Hal tersebut

⁵ Abdus Salam, *Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur 2021*, (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2022).

⁶ Nugrahadi Dwi Pasca Budiono and Adbur Rivai, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10, no. 2 (2021): 371.

⁷ Badan Pusat Statistik Kota Kediri, "Berita Resmi Statistik Hasil Sensus Penduduk 2020 Kota Kediri," Bps.Go.Id, 2020, Hal. 5.

⁸ bps.go.id, "Luas Wilayah Kecamatan Kota Menurut Kelurahan (Km2), 2017-2018," bps.go.id, 2018, <https://kedirikota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDUjMg==/luas-wilayah-kecamatan-kota-menurut-kelurahan.html>.

didasari oleh adanya rasa kesamaan sebagai perantau yang membuat mereka merasa saling memahami dan memiliki hubungan sosial yang kuat. Keharmonisan ini terwujud dalam interaksi sosial yang positif dan solidaritas antarwarga, sehingga menimbulkan suasana yang guyub rukun dan saling mendukung di lingkungan Perumnas Ngronggo. Kondisi tersebut menimbulkan kenyamanan masyarakat yang tinggal disana. Keadaan lansia di Perumnas Ngronggo juga diperhatikan dengan baik. Lansia di sana tetap mendapat perhatian dari masyarakat sekitar, sehingga mereka merasa dihargai dan tetap menjadi bagian dari komunitas. Hal ini membuat lansia merasa nyaman dan mendapatkan dukungan moral yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hasil wawancara pada Ibu Dwi Yuarni selaku pengurus posyandu lansia di Perumnas Ngronggo, terdapat 50 lansia berdasarkan data posyandu di Perumnas Ngronggo tahun 2025.

Pada fase lansia, banyak individu menghadapi tantangan yang berkaitan dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang membuat aktivitas sehari-hari terbatas. Fase ini seringkali ditandai dengan menurunnya kemampuan fisik dan kesehatan, serta kehilangan anggota keluarga atau teman dekat. Dengan kondisi fisik yang kurang prima seperti dulu, dapat menimbulkan ketergantungan lansia pada dukungan orang sekitar. Oleh sebab itu, merawat lansia membutuhkan kasih sayang, kesabaran, pengetahuan, lingkungan yang memadai, serta biaya.⁹

⁹ Jessica Dhoria Arywibowo and Hasan Fahrur Rozi, "Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Wreda Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya: Tinjauan Pustaka Pada Lansia Di Indonesia," *Jurnal EMPATI* 13, no. 2 (2024): 130.

Pernyataan tersebut sejalan dengan perintah Allah Swt. yang diabadikan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 23-24:¹⁰

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَانْحَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾ ﴾ (الاسراء/17: 23-24)

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Sekadar mengucapkan kata ah (atau kata-kata kasar lainnya) kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama, apalagi memperlakukan mereka dengan lebih kasar. Dan Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

Kondisi ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi kualitas hidup lansia di daerah tersebut. Dengan semakin meningkatnya jumlah lansia, sangat penting untuk memastikan mereka mendapatkan akses yang memadai terhadap layanan kesehatan, dukungan sosial, serta kegiatan yang dapat mempererat interaksi sosial. Oleh karena itu, upaya untuk memahami serta memenuhi kebutuhan lansia di Kediri, terutama di Perumnas Ngronggo, akan sangat berdampak pada peningkatan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

¹⁰ QS. Al-Isra' (17): 23-24.

Akan tetapi, hingga kini, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji kualitas hidup lansia di kawasan Perumnas Ngronggo. pemahaman yang mendalam tentang berbagai unsur yang turut menentukan kualitas hidup lansia di lingkungan ini akan sangat bermanfaat untuk merancang intervensi yang dapat meningkatkan kesejahteraan lansia di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis kualitas hidup lansia di Perumnas Ngronggo serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Virginia Henderson dalam Miskiyah, kebutuhan manusia termasuk bernafas, nutrisi, eliminasi, tidur dan istirahat, pakaian, *personal hygiene*, keamanan, interaksi sosial, berkomunikasi, keamanan, beribadah, berkegiatan dan berkreasi, belajar, dan kemandirian.¹¹ Pemenuhan kebutuhan dasar yang baik tidak semata-mata berpartisipasi pada kesehatan fisik, melainkan juga pada kesehatan mental dan emosional. Lansia yang merasa aman dan memiliki hubungan sosial yang baik cenderung merasa bahagia dan puas dengan hidup mereka. Oleh karena itu, penting bagi keluarga dan lingkungan sekitar untuk memahami pentingnya memenuhi kebutuhan dasar ini. Kebutuhan dasar seharusnya terpenuhi lebih dulu sebelum kebutuhan sekunder lainnya, karena hal ini berdampak signifikan pada kualitas hidup. Pemenuhan kebutuhan dasar yang baik pada lansia berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka.

¹¹ Miskiyah Tamar and Puji Setya Rini, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Usia Lanjut Tentang Kebutuhan Dasar Manusia Secara Holistik Berdasarka Teori Virginia Henderson," *Masker Medika* 8, no. 2 (2020): 288.

Kualitas hidup yang diartikan *World Health Organization Quality of Life* (WHOQOL) yaitu sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam kerangka budaya dan norma yang berkaitan dengan tujuan, harapan, standart, serta perhatian.¹² WHO juga menyebutkan aspek untuk menilai kualitas hidup individu antara lain kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan.¹³ Terdapat faktor yang mempengaruhi kualitas hidup individu seperti faktor sosiodemografi, medis, dan psikologi.¹⁴ kualitas hidup setiap individu dapat berbeda, hal tersebut bergantung pada penilaian individu terhadap kualitas hidup yang baik.¹⁵ Dengan memperhatikan faktor tersebut, maka akan meningkatkan kualitas hidup pada lansia.

Bagi orang lanjut usia, kualitas yang baik sangat penting. Karena hal ini memiliki dampak fisik, mental, dan sosial bagi mereka. Faktor-faktor seperti pendidikan, pendapatan yang memadai, dan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Akses ke layanan kesehatan yang berkualitas juga sangat penting untuk menjaga kesehatan. Dukungan sosial dan psikologis dari keluarga, teman, dan komunitas membantu mengurangi kesepian dan risiko depresi, serta memotivasi lansia untuk tetap aktif. Peran masyarakat dan keluarga

¹² Nurul Hidayah et al., “Perbandingan Hasil Pengukuran Eortc Qlq-C30 Dengan Whoqol-Bref Untuk Mengukur Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker: Telaah Literatur,” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8, no. 1 (2023): 51.

¹³ Ekasari, Riasmini, and Hartini, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Strategi Intervensi*, Hal. 30.

¹⁴ Mei Nopitasari, “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis Di Klinik Ginjal Dan Hipertensi Lestari Bms Jarakah Semarang”, Hal. 23.

¹⁵ Ekasari, Riasmini, and Hartini, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Strategi Intervensi*, Hal. 37.

dalam meningkatkan standar hidup yang dimiliki para lansia sangatlah krusial. Dengan demikian, tingkat kualitas kehidupan yang optimal memungkinkan lansia untuk kehidupan yang independen, produktif, dan penuh makna.

Dalam Ariska, Supraba menyatakan bahwa interaksi sosial memiliki kapasitas yang sangat penting dalam mengatasi kondisi kesepian yang dialami lansia. Lanjut usia yang mampu membangun komunikasi yang sehat, seperti berkomunikasi dengan tetangga dan berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan mereka, akan mendapatkan dukungan sosial yang positif. Sebaliknya, jika lansia tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik karena kurangnya interaksi dengan lingkungan, maka dukungan sosial yang mereka terima juga akan berkurang.¹⁶ Pentingnya interaksi sosial bagi lansia tidak hanya sekadar untuk mengurangi rasa kesepian, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Keterlibatan dalam komunitas dapat memberikan rasa memiliki dan tujuan, yang sangat dibutuhkan oleh lansia. Dengan memfasilitasi kegiatan sosial dan mendorong partisipasi lansia, kita dapat membantu mereka merasa lebih terhubung dan memperbaiki kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Di perumnas ngronggo sendiri terdapat beberapa komunitas yang didirikan agar para lansia yang tinggal di sana mampu lebih terhubung dengan lingkungan sekitar. Menurut pengakuan Ibu Dwi Yuarni selaku pengurus posyandu lansia di Perumnas Ngronggo, selain posyandu bagi lansia juga

¹⁶ Ariska Oktavianti and Sri Setyowati, "Interaksi Sosial Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia," *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)* 2, no. 2 (2020): 122.

terdapat komunitas pengajian (Al-Hidayah), lansia bersepeda (OSAKA), dan senam lansia.

Salah satu lansia yang tinggal di Perumnas Ngronggo ialah Bapak Pudji Harianto, atau yang biasa dipanggil Pak Pudji. Beliau termasuk salah satu lansia dengan kualitas hidup yang baik di Perumnas Ngronggo menurut aspek dari teori kualitas hidup WHO. Pak Pudji selalu menerapkan pola hidup sehat seperti selalu berolahraga, memperhatikan makan, serta istirahat yang cukup. Menurut pengakuannya, beliau terkena penyakit Hernia sehingga tidak mampu melakukan aktivitas fisik yang berlebihan. Menurunnya kesehatan fisik lansia tidak membuat Pak Pudji bermalas-malasan di rumah. Beliau tetap olahraga, mengurus rumah, serta membersihkan masjid. Pak Pudji juga mengaku *enjoy* melakukan aktivitas sehari-hari karena menganggap itu semua ibadah. Selain banyaknya aktifitas, Pak Pudji juga tetap menjaga hubungan sosialnya dengan lingkungan sekitar. Meskipun beliau tidak mengikuti komunitas lansia yang ada dikarenakan keterbatasan waktu dan aktivitas yang padat, Beliau sering bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan merasa senang. Dengan banyaknya aktivitas, beliau juga tidak pernah merasa kesepian dan cemas karena percaya semua telah diatur oleh Allah Swt.

Berbeda dengan Pak Pudji, Ibu Rukiman termasuk dalam kategori lansia dengan kualitas hidup kurang baik jika ditinjau dari aspek teori kualitas hidup WHO. Saat diwawancarai, beliau mengaku memiliki beberapa masalah terkait kesehatan seperti diabetes dan penyakit jantung,

sehingga aktivitas fisiknya menjadi terbatas. Beliau juga menjelaskan, aktivitas sehari-hari yang sanggup dilakukan seperti memasak dan cuci piring. Dalam menyelesaikan masalah tersebut, Ibu Ruki sering melakukan terapi medis. Setelah jarang terapi medis, beliau hanya mengonsumsi obat hingga saat ini berhenti karena beliau mengeluh pusing setelah meminum obat. Keterbatasan tersebut membuat urusan rumah tangga ditanggung oleh suaminya. Dalam kegiatan bersosial, Ibu Ruki termasuk individu yang jarang bersosialisasi dan menganggap hal tersebut kurang bermanfaat. Selain itu, Ibu Ruki juga mengaku sering overthinking terkait kematian saat sebelum tidur malam.

Dari hasil wawancara pra penelitian, ditemukan perbedaan yang signifikan antara lansia dengan kualitas hidup baik dan kurang baik. Kualitas hidup seseorang dapat terlihat dari bagaimana individu tersebut menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai standar dalam menilai mutu kehidupan lansia di Perumnas Ngronggo dan mengetahui faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Nugrahad Dwipasca Budiono dan Adbur Rivai yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia”. Dari penelitian tersebut didapati bahwa faktor yang berpengaruh pada kualitas hidup lansia adalah faktor kebutuhan yaitu status kesehatan merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi kualitas hidup lansia. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Jessica Dhorja Arywibowo dan Hasan Fahrur Rozi dengan judul “Kualitas Hidup Lansia

Yang Tinggal Di Panti Wreda Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya: Tinjauan Pustaka Pada Lansia Di Indonesia”. Penelitian tersebut menyimpulkan, Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup lansia meliputi usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, alasan tinggal di panti wreda, kondisi fisik, fungsi kognitif, layanan yang ditawarkan, hubungan sosial, serta depresi dan kesepian.

Dari penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar untuk meningkatkan kualitas hidup lansia agar dapat menjalani kehidupan dengan baik. Selain itu, perhatian terhadap faktor-faktor seperti kesehatan, umur, tingkat pendidikan, dan hubungan sosial sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode *Mixed Method* dalam menjelaskan bagaimana kualitas hidup pada lansia. Dengan menggabungkan data kuantitatif dan data kualitatif, diharapkan penelitian ini memberi pemahaman yang lebih kompleks tentang kualitas hidup lansia di Perumnas Ngronggo.

Penelitian ini sebagai sarana dalam menganalisis seberapa tinggi kualitas hidup para lansia yang tinggal di Perumnas Ngronggo. Selain itu, penelitian ini juga mengulik faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia dalam menghadapi tantangan pada fase tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberi pemahaman lebih mengenai psikodinamika lansia, sehingga membentuk hubungan yang harmonis di lingkungan Perumnas Ngronggo.

Dari pemaparan diatas, penelitian ini tidak hanya berfokus pada identifikasi masalah, tetapi juga berusaha memberi solusi yang relevan atas permasalahan pada fase lansia. Harapannya, penelitian ini juga mampu berkontribusi pada lingkungan sekitar agar dapat memahami psikodinamika lansia dan terciptanya hubungan yang harmonis. Dengan menerapkan hasil penelitian ini, kita dapat bersama-sama menciptakan perubahan positif yang berdampak nyata dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.

B. Fokus Penelitian

Dengan merujuk pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat kualitas hidup lansia di Perumnas Ngronggo?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia di Perumnas Ngronggo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian yang telah dipaparkan, terdapat sejumlah permasalahan yang muncul. Namun, mengingat adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, serta teori yang tersedia, dan agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka peneliti menetapkan batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kualitas hidup lansia di Perumnas Ngronggo Kota Kediri
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas hidup lansia di Perumnas Ngronggo Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisa yang tepat dan memberikan jawaban atas permasalahan diatas. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat beberapa pihak termasuk manfaat secara teoritis maupun kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Secara konseptual, temuan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan yang terhadap permasalahan yang di teliti, serta di harapkan mampu menjadi bahan literatur pendukung dan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya di kemudian hari khususnya pada kualitas hidup lansia.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi penulis dalam mengaplikasikan teori kualitas hidup pada lansia, serta menambah wawasan dalam bagaimana tahapan penelitian mencakup pengumpulan data, pengolahan, analisis, serta interpretasi dari hasil analisis tersebut.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai literatur pendukung dan bahan acuan bagi mahasiswa serta studi kepustakaan khususnya pada perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri.

c. Bagi Masyarakat

Secara keseluruhan penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi tentang psikodinamika lansia. Sehingga Masyarakat dapat bersikap ketika terdapat kejadian serupa.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian terdapat penelitian lain yang digunakan sebagai pedoman atau perbandingan dalam upaya menghindari manipulasi terkait karya ilmiah. Gambaran yang menjadi komponen penelitian ini di peroleh dengan menggunakan penelitian terdahulu sebagai dasar dan acuan

1. Jurnal “Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Wreda Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya: Tinjauan Pustaka Pada Lansia Di Indonesia” oleh Jessica Dhoria Arywibowo dan Hasan Fahrur Rozi terbitan *Jurnal Empati* pada tahun 2024.¹⁷

Penelitian tersebut berfokus pada kualitas hidup lansia yang tinggal di panti wreda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan yaitu tinjauan pustaka dari berbagai artikel penelitian. Hasilnya, mayoritas lansia yang tinggal di panti wreda wilayah Indonesia berada pada kategori kualitas hidup sedang dan faktor yang mempengaruhinya yaitu usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, alasan tinggal di panti wreda, kondisi fisik, fungsi kognitif, pelayanan

¹⁷ Arywibowo and Rozi, “Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Wreda Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya: Tinjauan Pustaka Pada Lansia Di Indonesia.” *Jurnal Empati* 13, no. 2 (2024), Hal. 129.

di panti wreda, hubungan sosial, serta status depresi dan kesepian.

2. Jurnal “Gambaran Kualitas Hidup Pada Lansia Di Posyandu Sasono Mulyo Iv Masaran Sragen” oleh Sintya Diah Putri Astuti dan Sitti Rahma Soleman terbitan *Inovasi Kesehatan Global* pada tahun 2024.¹⁸

Penelitian tersebut mengkaji gambaran kualitas hidup lansia di posyandu Sasono Mulyo IV Masaran Sragen. Metode pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 79 responden. Hasil dari penelitian tersebut terdapat 71 responden atau 89,9% dalam kategori kurang, sedangkan 8 responden atau 10,1% dikategorikan sedang. Kesimpulannya, kualitas hidup lansia di posyandu Sasono Mulyo IV Masaran Sragen secara umum termasuk dalam kategori kurang.

3. Jurnal “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Dan Rumah Kasih Emaus Kota Pangkalpinang Tahun 2024” oleh Rusmilda Oktarina, Maryana, dan Sirli Agustiani terbitan *Jurnal Kesehatan Tambusai* pada tahun 2024.¹⁹

Penelitian ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup lanjut usia di Panti Bhakti Siti Anna dan Rumah Kasih Emaus, Kota Pangkal Pinang. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* dengan melibatkan 43 responden

¹⁸ Sintya Diah Putri Astuti and Sitti Rahma Soleman, “Gambaran Kualitas Hidup Pada Lansia Di Posyandu Sasono Mulyo IV Masaran Sragen,” *Inovasi Kesehatan Global* 1, no. 3 (2024): Hal. 169.

¹⁹ rusmilda Oktarina, Maryana, And Sirli Agustiani, “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Bhakti Kasih Siti Anna Dan Rumah Kasih Emaus Kota Pangkalpinang Tahun 2024,” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5, no. 4 (2024): 11039.

sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor psikologis ($p = 0,0000$; $POR = 38,000$), dukungan sosial ($p = 0,000$; $POR = 15,833$), serta dukungan keluarga ($p = 0,000$; $POR = 15,833$) terhadap kualitas hidup lansia di kedua panti tersebut.

4. Jurnal “Kualitas Hidup Pada Lansia Dengan Hipertensi” oleh Birgita Juliani Tukau Luhut, Raditya Kurniawan Djoar, dan Irine Yunila Prastyawati terbitan *Jurnal Penelitian Kesehatan* pada tahun 2024.²⁰

Penelitian tersebut bertujuan untuk menelaah kondisi kualitas hidup lansia penderita hipertensi di UPTD Griya Werdha Jambangan, Surabaya. Desain penelitian tersebut yaitu rancangan penelitian deskriptif dengan jumlah sampel 80 responden. Hasilnya, sebanyak 85% responden memiliki kualitas hidup rendah.

5. Jurnal “Gambaran Kualitas Hidup Lansia Anggota Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol” oleh Agustia Cahyani dan Kartinah terbitan *Holistik Jurnal Kesehatan* pada tahun 2024.²¹

Penelitian ini menitikberatkan pada gambaran kualitas hidup lansia yang tergabung dalam program Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Grogol. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara non-probability dengan pendekatan purposive sampling, melibatkan

²⁰ Birgita Juliani Tukau Luhut, Raditya Kurniawan Djoar, and Irine Yunila Prastyawati, “Kualitas Hidup Pada Lansia Dengan Hipertensi,” *JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan* 14, no. 1 (2024): 37.

²¹ Agustia Cahyani and Kartinah, “Gambaran Kualitas Hidup Lansia Anggota Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol,” *Holistik Jurnal Kesehatan* 18, no. 10 (2024): 1246.

sebanyak 81 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia menilai kualitas hidup mereka secara subjektif serta kondisi kesehatan umum dalam kategori baik, yaitu sebanyak 50 responden (61,7%). Di samping itu, sebanyak 51 responden (63,0%) juga menilai kesehatan lingkungan mereka dalam kategori baik. Untuk variabel lainnya, tingkat kualitas hidup secara umum berada pada kategori sedang sebanyak 42 responden (51,9%), kesehatan fisik sedang sebanyak 50 responden (61,7%), kesehatan psikologis sedang pada 38 responden (46,9%), serta hubungan sosial sedang pada 39 responden (48,2%). Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa secara keseluruhan, mutu kehidupan lansia dipengaruhi oleh jenjang pendidikan dan besaran pendapatan, serta ketiadaan komplikasi penyakit. Faktor yang paling dominan memengaruhi kualitas hidup lansia adalah persepsi subjektif terhadap kualitas hidup dan kondisi kesehatan secara keseluruhan.

6. Jurnal “Kualitas Hidup Lansia Dengan Riwayat Penyakit Kronis :Tinjauan Fungsi Kognitif” oleh Gusti Sumarsih dan Sovia Susanty terbitan *Jurnal Keperawatan* pada tahun 2023.²²

Studi ini diarahkan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam penurunan kualitas hidup yang terkait dengan fungsi kognitif pada lansia. Pendekatan yang digunakan adalah model korelasi dengan desain penelitian *cross-sectional*. Data dikumpulkan dari 70 lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin, Padang

²² Gusti Sumarsih and Sovia Susanty, “Kualitas Hidup Lansia Dengan Riwayat Penyakit Kronis : Tinjauan Fungsi Kognitif,” *Jurnal Keperawatan* 15, no. 4 (2023): 1923.

Pariaman. Responden dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 35 lansia dengan riwayat hipertensi dan diabetes mellitus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia dengan diabetes mellitus mengalami penurunan fungsi kognitif dan kualitas hidup yang lebih signifikan dibandingkan dengan lansia yang memiliki riwayat hipertensi, yang menunjukkan dampak penurunan yang relatif lebih ringan.

7. Jurnal “Kualitas Hidup Lansia Di Desa Subamia Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan Ii Tahun 2022” oleh Panca Tri Pramana, Luh Gede Pradnyawati, dan Made Indra Wijaya terbitan *Aesculapius Medical Journal* pada tahun 2023.²³

Penelitian ini difokuskan pada pengukuran kualitas hidup lansia di Desa Subamia pada tahun 2022 dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan desain *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik *consecutive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 80 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup lansia di Desa Subamia tergolong dalam kategori sedang pada beberapa aspek, yaitu kesehatan fisik (65%), kesehatan psikologis (50%), hubungan sosial (63,7%), serta hubungan dengan lingkungan (63,7%). Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kualitas kehidupan lansia di Desa Subamia secara umum yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Tabanan II, termasuk dalam kategori cukup

²³ Panca Tri Pramana, Luh Gede Pradnyawati, and Made Indra Wijaya, “Kualitas Hidup Lansia Di Desa Subamia Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan II Tahun 2022 Menurut Data Dari Dinkes Kabupaten,” *Aesculapius Medical Journal* 3, no. 3 (2023): 359.

baik.

8. Jurnal “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Desa Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2021” oleh Masliati, Maidar, dan Agustina terbitan *Journal of Health and Medical Science* pada tahun 2022.²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas hidup lansia di Desa Paya Dapur, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2021. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Berdasarkan hasil analisis, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel usia (p-Value = 0,389), jenis kelamin (p-Value = 0,384), status pekerjaan (p-Value = 0,132), status pernikahan (p-Value = 0,146), serta pemanfaatan fasilitas kesehatan (p-Value = 0,734) terhadap kualitas hidup lansia. Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan (p-Value < 0,001) dengan kualitas hidup lansia di wilayah tersebut

9. Jurnal “Gambaran Kualitas Hidup Lanjut Usia Yang Tinggal Di Komunitas” oleh Mila Nurkolila dan Sugiharto terbitan *Jurnal Kesehatan Mercusuar* pada tahun 2022.²⁵

²⁴ Masliati, Maidar, and Agustina, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Desa Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2021,” *Jurnal of Health and Medical Science* 1, no. 3 (2022): 1.

²⁵ Mila Nurkolila and Sugiharto Sugiharto, “Gambaran Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Komunitas,” *Jurnal Kesehatan Mercusuar* 5, no. 2 (2022): 86.

Studi ini diarahkan untuk mengidentifikasi gambaran kualitas hidup pada lansia yang menetap di lingkungan komunitas. Pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional* dengan teknik total sampling, melibatkan 151 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia memiliki kualitas hidup yang tergolong baik, yaitu sebanyak 78 responden (52%).

10. Jurnal “KUALITAS HIDUP LANJUT USIA PADA MASA PANDEMI COVID 19” oleh Rifqatuss’adah, Shafira A.A, Fathonah D, Yasinta N, Putri M.T, dan Bakkuru Y.C terbitan *Seminar Nasional Riset Kedokteran* pada tahun 2022.²⁶

Penelitian ini berfokus pada kualitas hidup lansia selama masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 150 orang. Hasil kajian menunjukkan keterhubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan (p-value = 0,014), pengetahuan tentang COVID-19 (p-value = 0,009), serta dukungan dan fungsi keluarga (p-value = 0,000) terhadap kualitas hidup lansia, karena nilai p-value < 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan, pengetahuan mengenai COVID-19, dan dukungan keluarga berperan dalam menentukan kualitas hidup lansia. Sementara itu, variabel seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, status pernikahan, dan pengetahuan mengenai

²⁶ Rifqatuss’adah et al., “Kualitas Hidup Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK)*, 2022, 41.

kualitas hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Dari pemaparan diatas, diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini sebagai berikut.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Panti Wreda dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya: Tinjauan Pustaka Pada Lansia di Indonesia	Sama-sama fokus terhadap kualitas hidup lansia dan faktor yang mempengaruhinya	Metode yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan metode <i>mix method</i> .
2	Gambaran Kualitas Hidup Pada Lansia di Posyandu Sasono Mulyo IV Masaran Sragen	Memiliki fokus penelitian yang sama, yaitu mengetahui gambaran kualitas hidup pada lansia	Metode yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan metode <i>mix method</i> .
3	Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia di Panti Bhakti Kasih Siti Anna dan Rumah Kasih Emaus Kota Pangkalpinang Tahun 2024	Memiliki fokus penelitian yang sama, yaitu menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada lansia.	Terdapat perbedaan metode yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>mix method</i> .

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
4	Kualitas Hidup Pada Lansia Dengan Hipertensi	Kesamaan fokus penelitian yaitu mengetahui kualitas hidup lansia.	Penelitian sebelumnya menggunakan rancangan penelitian deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>mix method</i>
5	Gambaran Kualitas Hidup Lansia Anggota Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol	Menggunakan variabel dan subjek penelitian yang sama, yaitu kualitas hidup dan lansia.	Selain berbeda tempat penelitian, metode yang digunakan juga berbeda. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> , penelitian ini menggunakan metode <i>mix method</i> .
6	Kualitas Hidup Lansia Dengan Riwayat Penyakit Kronis :Tinjauan Fungsi Kognitif	Memiliki fokus penelitian yang sama, yaitu mengetahui kualitas hidup lansia.	Berbeda dalam penggunaan metode penelitian
7	Kualitas Hidup Lansia di Desa Subamia Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan II Tahun 2022	Kesamaan fokus penelitian, yaitu kualitas hidup lansia.	Selain tempat penelitian, penggunaan metode penelitian juga berbeda

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
8	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Desa Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2021	Berfokus pada analisa faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kualitas hidup pada lansia.	Metode yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan metode <i>mix method</i> .
9	Gambaran Kualitas Hidup Lanjut Usia Yang Tinggal Di Komunitas	Menggunakan variabel dan subjek penelitian yang sama, yaitu kualitas hidup dan lansia.	Berbeda dalam penggunaan metode penelitian
10	Kualitas Hidup Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid 19	Kesamaan fokus penelitian yaitu mengetahui kualitas hidup lansia.	Metode yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan metode <i>mix method</i> .